

ARTIKEL PENELITIAN

Dampak Skabies Terhadap Kualitas Hidup Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Deli Serdang: Metode Analisis Campuran

¹Amira Salsabila, ²Febrina Dewi Pratiwi Lingga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: febrinadewi@umsu.ac.id

Abstrak: Skabies ialah penyakit infeksi pada sistem integumen karena tungau *Sarcoptes scabiei*. Prevalensi penyakit skabies di provinsi Sumatera Utara belum diketahui dengan pasti, tetapi penelitian di salah satu pesantren Kota Medan tahun 2018 mendapati angka kejadian skabies mencapai 43,52% kasus. Kegiatan santri yang kerap dilakukan bersama, lingkungan padat serta terpisah dari keluarga kemungkinan akan memberikan berbagai respons jika menderita penyakit termasuk skabies. **Tujuan:** Untuk mengetahui dampak skabies terhadap kualitas hidup santri Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Deli Serdang. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian analitik campuran dengan pengisian kuesioner *Dermatology Life Quality Index* (DLQI) dan wawancara mendalam pada responden kelompok skabies dan tidak skabies. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, penderita skabies di lokasi penelitian mayoritas laki-laki, usia 12–15 tahun, kelas 7, frekuensi skabies satu kali, durasi gejala <6 bulan, dan menularkan keluarga. terdapat perbedaan rerata skor DLQI 12,05 bagi kelompok skabies dan 4,75 bagi kelompok tidak skabies. Mayoritas santri merasakan gatal dan perih, malu dan tidak fokus belajar. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan rerata skor DLQI antara kelompok skabies dan tidak skabies, di mana kelompok skabies memiliki skor DLQI lebih tinggi daripada kelompok tidak skabies.

Kata Kunci: indeks kualitas hidup dermatologi, kualitas hidup, skabies

The Impact Of Scabies On The Quality Of Life Of Student At Tahfizh Darul Qur'an Deli Serdang Islamic Boarding School: A Mixed Method Analysis

Abstract: Scabies is an integumentary system's infectious disease caused by *Sarcoptes scabiei*. Prevalence of scabies in North Sumatra is not known, but at Islamic boarding school in Medan in 2018 found the incidence of scabies reached 43.52% cases. Student's activities that often together, a dense environment and separated from family are likely give various responses when suffer from diseases like scabies. **Purpose:** To determine the impact of scabies on student's quality of life at Tahfizh Darul Qur'an Islamic Boarding School Deli Serdang. **Methods:** This study was a mixed analytic study by filling out the *Dermatology Life Quality Index* (DLQI) questionnaire and in-depth interviews with scabies and non-scabies

respondents. Results: Majority scabies sufferers at the study were male, aged 12-15 years, grade 7, frequency of scabies was once, duration of symptoms < 6 months, and effected to family. there was a difference in mean DLQI score 12.05 for scabies group and 4.75 for non-scabies group. Students feel itchy, sore, embarrassed, and not focus on studying. Conclusion: There was a difference in DLQI score between scabies and non-scabies groups, where scabies group is higher DLQI score than non-scabies group.

Keywords: dermatology quality of life index, quality of life, scabies

PENDAHULUAN

Skabies ialah infeksi sistem integumen atau kulit, dapat diakibatkan adanya tungau *Sarcoptes scabiei* varian *hominis*.¹ Penyakit ini biasa disebut dengan kudis dan dapat menyebar dan menjangkit penderitanya dengan cepat lewat kontak secara langsung dari kulit individu terinfeksi ke kulit individu lain maupun kontak secara tak langsung melalui benda yang terkontaminasi.² Manifestasi klinis yang dijumpai dari infeksi menular ini lesi kulit, yakni papula, makula, dan eritema. Lesi tersebut akan terasa gatal yang akan memberat pada malam hari.³ Sensasi gatal juga dapat menyebabkan timbulnya luka akibat garukan dari penderita.⁴ Penyakit ini umumnya banyak dijumpai di tempat yang mengharuskan untuk tinggal bersama, seperti pondok pesantren, panti asuhan, asrama, dan juga penjara.⁵

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, angka prevalensi kejadian skabies di dunia masih cukup tinggi, mencapai angka 200 hingga 300 juta kasus setiap saat. Sesuai dengan adanya data yang tercatat menurut KEMENKES RI pada 2016, terdapat sebanyak 261,6 juta kasus skabies.⁶ Untuk angka kejadian penyakit skabies di provinsi Sumatera Utara belum diketahui dengan pasti, tetapi terdapat penelitian di salah satu pesantren tahun 2018 didapati angka prevalensi skabies mencapai 43,52% kasus.⁴

Kualitas hidup dalam aspek kesehatan yakni kesehatan kulit dapat diukur dengan kuesioner dermatologi yang disebut DLQI (*Dermatology Life Quality Index*). Terdapat 10 jenis pertanyaan dengan maksimal skor dari kuesioner adalah 30.⁷ Interpretasi dari kuesioner akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu 0-1: tidak berdampak, 2-5 (ringan), 6-10

(sedang), 11-20 (berat), dan 21-30 (sangat berat).⁸

Skabies dapat berdampak terhadap kualitas tidur maupun konsentrasi belajar para santri dan segala aktivitas lainnya di kehidupan sehari-hari.⁹ Kejadian skabies yang dapat menimbulkan kelainan pada kulit, seperti bintil-bintil dan merah pada kulit ini juga dapat berdampak pada citra dari remaja perempuan.¹⁰

METODE

Penelitian ini termasuk metode campuran, diteliti dengan cara pengisian kuesioner DLQI (*Dermatology Life Quality Index*) versi bahasa Indonesia yang diikuti oleh wawancara lebih mendalam. Dari sudut pandang statistik, penelitian ini analitik campuran jenis desain penelitian *explanatory*, artinya data kuantitatif dan diikuti dengan data kualitatif.

Persetujuan etik diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 919/KEPK/FKUMSU/2022.

Penelitian ini dilakukan sejak September 2022 – April 2023 di

Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Deli Serdang.

Analisis ini memakai data primer yang didapatkan dari pengisian kuesioner dan wawancara lebih lanjut kepada 37 responden. Kriteria inklusi: telah didiagnosis skabies oleh dokter, bersedia menjadi subjek penelitian atau sebagai responden, bersedia mengisi kuesioner yang sudah disediakan peneliti sampai selesai, dan terdaftar menjadi santri aktif di Madrasah *Tsanawiyah* atau Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Deli Serdang. Kriteria eksklusi: santri yang saat penelitian berlangsung namun tidak berada di lingkungan pesantren.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	64,9%
Perempuan	13	35,1%
Usia		
< 12 Tahun	1	2,7%
12 – 15 Tahun	36	97,3%
> 15 Tahun	0	0%
Tingkat Pendidikan		

Kelas 7	26	70,3%
Kelas 8	9	24,3%
Kelas 9	2	5,4%
Total	37	100%

Sesuai dengan tabel 1, jenis kelamin laki-laki menjadi urutan paling besar terdiagnosis skabies, yaitu sebanyak 24 orang (64,9%). Berdasarkan usia, didapati usia 12 – 15 tahun paling banyak terdiagnosis skabies, yaitu sebanyak 36 orang (97,3%). Tingkat pendidikan paling banyak terdiagnosis skabies dapat ditemukan pada kelas 7, yaitu 26 orang (70,3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Gejala Skabies

Karakteristik	n	%
Frekuensi Skabies		
1 Kali	15	40,5%
2 Kali	12	32,4%
> 2 Kali	10	27%
Durasi Gejala		
< 6 Bulan	28	75,7%
6 Bulan – 1 Tahun	6	16,2%
> 1 Tahun	3	8,1%
Menularkan Keluarga		
Ada	20	54,1%
Tidak Ada	17	45,9%
Total	37	100%

Pada tabel 2, ditemukan 15 orang (40,5%) santri skabies hanya mengalami gejala skabies dalam satu kali. Durasi gejala yang paling banyak dialami oleh santri dengan skabies adalah <6 bulan, yaitu sebanyak 28 orang (75,7%). Terdapat 20 orang (54,1%) telah menularkan skabies terhadap anggota keluarganya.

Sesuai tabel 3, ditemukan nilai signifikansi dari variabel jenis kelamin ialah 0,000 (P value < 0,05) sehingga dijumpai adanya hubungan jenis kelamin terhadap kualitas hidup santri. Didapati nilai signifikan dari variabel usia ialah 0,703 (P value > 0,05) sehingga tak tampak hubungan usia terhadap kualitas hidup santri. Sesuai tabel 3, dijumpai nilai signifikansi dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0,425 (P value > 0,05) artinya tidak dijumpai hubungan tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup santri. Nilai signifikansi variabel frekuensi skabies sebesar 0,895 (P value > 0,05) juga tidak dijumpai hubungan frekuensi skabies terhadap kualitas hidup santri.

Diperoleh nilai signifikansi dari variabel durasi gejala adalah sekitar 0,026 (P value < 0,05) sehingga tampak hubungan antara durasi gejala skabies terhadap kualitas hidup santri.

Nilai signifikansi variabel menularkan keluarga sekitar 0,297 (P value > 0,05) sehingga tak tampak hubungan penularan skabies terhadap kualitas hidup santri.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Demografi Terhadap Kualitas Hidup Santri

Variabel	Nilai DLQI					Total N (%)	P
	Tidak Berdampak n (%)	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	Sangat Berat n (%)		
Jenis Kelamin							0,000
Laki-laki	1 (4,2)	6 (25)	9 (37,5)	7 (29,2)	1 (4,2)	24 (100)	
Perempuan							
Usia							0,703
< 12 Tahun	0 (0)	0 (0)	0 (0)	1 (100)	0 (0)	1 (100)	
12 – 15 Tahun	1 (2,8)	6 (16,7)	9 (25)	17 (47,2)	3 (8,1)	36 (100)	
Tingkat Pendidikan							0,425
Kelas 7	1 (3,8)	3 (11,5)	6 (23,1)	14 (53,8)	2 (7,7)	26 (100)	
Kelas 8	0 (0)	3 (33,3)	3 (33,3)	2 (22,2)	1 (11,1)	9 (100)	
Kelas 9	0(0)	0 (0)	0 (0)	2(100)	0 (0)	2 (100)	
Frekuensi Skabies							0,895
1 Kali	0 (0)	2 (13,3)	5 (33,3)	6 (40)	2 (13,3)	15 (100)	
2 Kali	1 (8,3)	3(25)	1 (8,3)	7 (58,3)	0 (0)	12 (100)	
> 2 Kali	0 (0)	1 (10)	3 (30)	5 (50)	1 (10)	10 (100)	
Durasi Gejala							0,026
< 6 Bulan	1 (3,6)	5 (17,9)	8 (28,6)	13 (46,4)	1 (3,6)	28 (100)	
6 Bulan – 1 Tahun	0 (0)	1 (16,7)	1 (16,7)	3 (50)	1 (16,7)	6 (100)	
> 1 Tahun	0 (0)	0 (0)	0 (0)	2 (66,7)	1 (33,3)	3 (100)	
Menularkan Keluarga							0,297
Ada	0 (0)	2 (10)	4 (20)	12 (60)	2 (10)	20 (100)	
Tidak Ada	1 (5,9)	4 (23,5)	5 (29,4)	6 (35,3)	1 (5,9)	17 (100)	

Tabel 4. Perbandingan Kualitas Hidup Penderita Skabies dan Tidak Skabies

	Nilai DLQI					Total N (%)	P
	Tidak Berdampak	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	Sangat Berat		

	n (%)				n (%)			
Kelompok								
Skabies	1 (2,7)	6 (16,2)	9 (24,3)	18 (48,6)	3 (8,1)	37 (100)	0,000	
Tidak Skabies	9 (24,3)	17 (45,9)	9 (24,3)	2 (5,4)	0 (0)	37 (100)		

Berdasarkan tabel 4, didapati nilai signifikansi 0,000 (P value < 0,05) maknanya tampak perbedaan rerata kualitas hidup santri kelompok skabies dan yang tidak skabies, yaitu 12,05 dan 4,75, artinya bahwa rerata kualitas hidup santri yang terdampak skabies lebih tinggi daripada santri yang tidak terdampak skabies.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapati kelompok jenis kelamin mayoritas laki-laki. Terdapat hubungan jenis kelamin terhadap kualitas hidup santri skabies dengan signifikansi 0,000 (P value < 0,05). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat pengamatan kebersihan kamar santri pria dan wanita hasilnya kamar wanita lebih bersih.¹¹

Berdasarkan kelompok usia, didapati mayoritas penderita skabies berusia sekitar 12–15 tahun, dengan nilai P 0,703 (P value > 0,05), sehingga tidak dijumpai keterkaitan

usia terhadap kualitas hidup santri skabies. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dapat disebabkan santri berbaur dan berkontak antara satu sama lain tanpa memandang usia, sehingga penularan skabies akan tetap terjadi dan mengganggu aktivitas sehari-hari penderita skabies tanpa berhubungan dengan usia.¹²

Hasil penelitian yang lain mengungkapkan mayoritas santri mengalami skabies duduk di bangku kelas 7 dengan P 0,425 (P value > 0,05) yang maknanya tidak dijumpai adanya hubungan tingkatan pendidikan dengan kualitas hidup santri skabies. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang tidak mendapati hubungan secara statistik antara tingkatan pendidikan terhadap kualitas hidup santri skabies dikarenakan tidak adanya kecenderungan khusus bahwa tingkat pendidikan tertentu mengalami dampak skabies yang lebih berat.

Santri yang duduk di kelas 7, 8, dan 9 memiliki risiko dampak yang sama.⁸

Hasil penelitian juga menyebutkan nilai frekuensi skabies dengan kualitas hidup santri pada penelitian ini adalah 0,895 (P value > 0,05), maknanya tidak tampak hubungan frekuensi skabies pada kualitas hidup santri. Adanya standarisasi skabies pada santri mengakibatkan berapa kalipun frekuensi skabies, hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas hidup santri.¹³

Pada karakteristik durasi gejala santri skabies yang paling banyak adalah selama <6 bulan, dan hubungan durasi gejala terhadap kualitas hidup didapati nilai signifikan sekitar 0,026 (P value < 0,05), maknanya tampak hubungan antara durasi gejala skabies terhadap kualitas hidup santri. Durasi gejala yang muncul <6 bulan disebabkan peningkatan aktivitas tungau di 3 bulan pertama yang akan memunculkan gejala yang lebih agresif dan mengganggu.¹⁴

Sepelenya kasus skabies di mata para santri, membuat santri akan terus menerus berada dalam lingkaran

kasus skabies yang akan terus berulang. Hal tersebut akan berefek pada saat santri pulang ke rumah dalam kondisi terinfeksi skabies dan dapat menularkan kepada keluarganya. Namun, hal tersebut bukan menjadi sebuah persoalan bagi para santri sehingga dapat tergambar pada hasil penelitian ini.

Pada penelitian ini, menunjukkan perbedaan angka rerata sekitar 0,000 (P value < 0,05), maknanya ada perbedaan rerata kualitas hidup santri kelompok skabies dan tidak skabies dengan nilai rerata skor DLQI 12,05 dan 4,75. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana tampak perbedaan rerata kualitas hidup kelompok skabies dan tidak skabies.¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara kualitas hidup pada santri dengan skabies, didapatkan mayoritas santri mengeluhkan rasa gatal yang sangat mengganggu aktivitas, perih, malu, dan konsentrasi belajar yang menurun.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan rerata yang

bermakna antara skor DLQI yang dimiliki oleh kelompok skabies dan tidak skabies, dimana kelompok skabies memiliki rerata lebih tinggi daripada kelompok tidak skabies.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bancin MM, Martafari CA, Kurniawan R. Prevalensi Penderita Skabies di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Universitas Abulyatama*. 2020;2(2715–3126):20–8.
2. Tan ST, Angelina J, Krisnataligan. Scabies: Terapi Berdasarkan Siklus Hidup. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2017;44:507–10.
3. Putra PAGP, Soma IG, Erawan IGMK. Laporan Kasus: Skabiosis Akibat Infeksi Tungau *Sarcoptes scabiei* pada Anjing Kampung. *Indonesia Medicus Veterinus*. 2021 Jul 31;10(4):633–43.
4. Dewi SSS, Siregar N. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. *INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL*. 2019;4(2):113–20.
5. Mayrona CT, Subchan P, Widodo A. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. Januari 2018 *JKD*. 2018;7(1):100–12.
6. Sunarno JM, Hidayah AI. Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penderita Skabies di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun 2021. *Medsains*. 2021;7:1–10.
7. Nagpal N, Gordon-Elliott J, Lipner S. Comparison of quality of life and illness perception among patients with acne, eczema, and psoriasis. Vol. 25. 2019.
8. Linuwih S, Menaldi SW, Surya D, The V, Marissa M. Impact of scabies on Indonesian public boarding school students' quality of life: A mixed-

- method analysis. *J Gen Proced Dermatol Venereol Indones.* 2021;2021(2):74–8.
9. Widasmara D, Sananta P, Tamadi VR. Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nur 2 Putri Al-Murtadlo, Malang. *Majalah Kesehatan.* 2020;7(2):118–25.
 10. Abida Y yin, Prayitno SH, Purwitanintyas RY. Hubungan Kejadian Penyakit Kulit Terhadap Citra Diri Santri Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida.* 2022;09(1):37–44.
 11. Juliansyah E, Minartami LA. Jenis Kelamin, Personal Hygine, dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Sintang. *JUMANTIK - Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan.* 2018;
 12. Bilal K, Othman S, Asaad Y. Quality of life in patients with scabies in Erbil, Iraq. *Zanco J Med Sci.* 2021 Dec 30;25(3):638–48.
 13. Setiawan AD, Putri EA, Irsan A. Persepsi Pengelola Pondok Pesantren Walisongo Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penanganan Kasus Skabies Tahun 2017. 2017.
 14. Miftahurizqiyah, Prasasty GD, Anwar C, Handayani D, Dalilah, Aryani IA, et al. Kejadian Skabies Berdasarkan Pemeriksaan Dermoskop, Mikroskop dan Skoring di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah. *Syifa' MEDIKA.* 2020;10(2):96–100.
 15. Purwanto NF. Hubungan Antara Penyakit Skabies Dengan Tingkat Kualitas Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. 2016.